

PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN KEUANGAN PERIODE 2020-2021

Stefany Wijaya¹, Valentina Chaniago², Christina³, Marcellino Yapputra Dhamma⁴

Fakultas Bisnis , Akuntansi, Keuangan, Medan

Email: f1208110444@students.mikroskil.ac.id¹, 2208110289@students.mikroskil.ac.id²,
3208110868@students.mikroskil.ac.id³, 4208110726@students.mikroskil.ac.id dariqina@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai variabel mediasi pada perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021. Variabel independen dari penelitian ini adalah Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah Tax Avoidance dan Leverage Metode penelitian yang digunakan adalah pada penelitian kausal komparatif (causal comparative research), Sampel penelitian ini 116 data perusahaan yang dipilih dengan metode Purposive sampling . Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda. Alat statistik yang digunakan adalah IBM SPSS Statistics 16. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan dan Profitabilitas mempengaruhi secara negatif terhadap Penghindaran pajak pada perusahaan keuangan. Begitupun pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap leverage diperoleh hasil bahwa kedua variabel berpengaruh negatif terhadap leverage pada perusahaan keuangan. Hal tersebut mempunyai makna bahwa peningkatan atau penurunan Profitabilitas ataupun Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada tax avoidance maupun pada leverage. Penggunaan leverage sebagai variabel mediasi mampu menjadi penghubung antara variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan keuangan.

Kata kunci: Profitabilitas; Ukuran perusahaan; Penghindaran Pajak; Leverage

PENDAHULUAN

Di Zaman sekarang , perkembangan ekonomi sudah meningkat pesat di dunia yang dimana sudah banyak muncul persaingan di dunia bisnis yang dimana para perusahaan harus bersaing satu sama lain agar bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dan juga untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut agar perusahaan tetap mendapat keuntungan dengan cara melakukan pengembangan untuk perluasan pasar. agar suatu perusahaan bisa memperluas jangkauannya, maka dibutuhkan banyak dana agar bisa terjadi hal tersebut . sehingga cara agar perusahaan bisa mendapatkan keuntungan adalah dengan meningkatkan peminat saham dan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya . Pemenuhan dana yang dibutuhkan perusahaan memerlukan investasi yang besar dan hal tersebut menjadi permasalahan tersendiri bagi perusahaan karena pada bagian ini berkaitan dengan beberapa pihak yaitu pemegang saham, kreditur, serta pihak manajemen perusahaan itu sendiri (Cascino et al., 2021).

penghindaran pajak. pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang dan harus dibayarkan oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang yang berlaku, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional (Supramono, 2010). Sesuai falsafah undang-undang perpajakan, membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi

merupakan hak dari setiap warga Negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional (Chung et al., 2021).

Sedangkan, bagi perusahaan pajak merupakan beban yang mengurangi laba bersih. Semakin besar suatu perusahaan, laba yang didapatkan oleh perusahaan tersebut semakin banyak, oleh karena itu pajak yang harus dibayarkan juga semakin tinggi nilainya (Sugiyanto, 2022).

Perlawanan pasif merupakan perlawanan dalam bentuk hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan memiliki hubungan erat dengan struktur ekonomi. Perlawanan aktif merupakan perlawanan yang dapat dilihat secara nyata dalam bentuk perbuatan secara langsung yang ditunjukkan kepada aparat pajak dengan tujuan untuk mengurangi pajak. Perlawanan aktif terhadap pajak dapat dilakukan dengan penghindaran pajak (tax avoidance) dan pengelakan pajak (tax evasion). Jika pengelakan pajak merupakan hal yang illegal, sebaliknya penghindaran pajak adalah hal yang legal (Prawira, 2018).

Definisi penghindaran pajak yaitu salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan perusahaan, namun masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku yang disebabkan adanya ketidaksempurnaan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku. Meskipun penghindaran pajak merupakan hal yang legal, namun upaya penghindaran pajak oleh perusahaan akan berdampak pada penerimaan negara. Fenomena penghindaran pajak di sebuah negara dapat dilihat dari rasio pajaknya (Waluyo et al., 2015).

Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut. Di Indonesia, rata-rata rasio pajak dalam kurun waktu enam tahun terakhir adalah 12,14 persen. Rasio tersebut menunjukkan bahwa pendapatan Indonesia yang berasal dari pajak belum optimal, karena rata-rata rasio pajak dalam kategori negara menengah kebawah (termasuk Indonesia) adalah 19 persen (Darmawan & Sukartha, 2014). Rata-rata rasio pajak yang belum mencapai target mengindikasikan adanya aktivitas penghindaran pajak yang cukup besar, sehingga masalah penghindaran pajak merupakan masalah yang penting untuk diperhatikan

Faktor – faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan leverage sebagai variabel mediasi (Annisa & Kurniasih, 2012).

Faktor pertama yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan (Prawira, 2018). Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang menjadi tolak ukur kapasitas suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan bisa mempengaruhi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Apabila semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap mampu memaksimalkan asset perusahaannya. Dengan meningkatnya asset perusahaan, para investor akan tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan yang dimana akan meningkatkan saham perusahaan tersebut dan juga mempengaruhi naiknya nilai perusahaan (Zutter & Smart, 2019). Perusahaan yang besar mempunyai peluang yang besar dan baik untuk meningkatkan kinerja perusahaannya karena sumber daya organisasi yang dimiliki cenderung banyak. Perusahaan yang besar cenderung memiliki banyak sumber daya organisasi karena perusahaan besar memberi peluang yang besar dan semakin baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Mule, et al. 2017).

Faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Rasio profitabilitas penting digunakan untuk mengukur kualitas perusahaan dan sebagai dasar penilaian bagi pengusaha dan investor, meskipun dipengaruhi oleh konversi akuntansi laba yang menjadi indikasi yang paling relevan untuk menilai kemampuan perusahaan (Handayani, 2018).

Rasio profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan untuk mendapatkan laba perusahaan melalui kemampuan seperti dari kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin tinggi juga dalam menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan (Setiawati, 2018).

Adapun tujuan dari penerapan perhitungan rasio profitabilitas yaitu :

- 1) Menghitung pemasukan laba perusahaan di setiap periode,
- 2) Menghitung perkembangan laba yang di peroleh perusahaan dengan periode sebelum nya,
- 3) Menghitung perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Menghitung kemampuan perusahaan dalam mengembangkan modal yang telah digunakan,
- 5) Menghitung laba bersih yang didapatkan perusahaan setelah di kurangi dengan pajak dari modal sendiri.

Adapun fungsi yang di peroleh dari pengukuran rasio profitabilitas yaitu :

- 1) Sebagai pembanding posisi laba yang diperoleh di tahun sekarang dengan posisi laba yang di peroleh di tahun sebelumnya,
- 2) Mengetahui besar laba yang di dapatkan perusahaan dari hasil total aset dan total ekuias yang dimiliki,
- 3) Sebagai pengukur dalam menghasilkan laba dari jumlah modal yang telah digunakan baik dari modal yang dipinjam maupun modal sendiri.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA (Kurniasih et al., 2013). Return on Assets (ROA) diartikan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba. ROA menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan semakin baik peforma perusahaan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih. Perusahaan dengan laba tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak, karena laba membuat beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga tinggi. Hasil penelitian beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Zuraida, 2019).

Berikut adalah beberapa fenomena yang berkaitan dengan ukuran perusahaan :

Table 1
fenomena Penghindaran Pajak

No	Nama perusahaan	<u>fenomena</u>
1	PT Coca-Cola Indonesia (2002, 2003, 2004, 2006)	Direktorat Jenderal Pajak dalam kasus ini menemukan adanya pembekakan biaya yang besar sehingga menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang dan setoran pajak pun menjadi lebih kecil, hal inimenimbulkan kekurangan pajak penghasilan PT. Coca Cola Indonesia sebesar 29,24 milyar rupiah. Direktorat Jenderal Pajak dalam kasus ini mengindikasikan bahwa PT. Coca Cola telah melakukan transfer pricing guna untuk penghindaran pajak.
2	IKEA	IKEA dituduh menghindari pajak dengan nilai mencapai 1 miliar euro atau setara dengan 1,1 miliar dollar AS dalam kurun waktu 6 tahun dari tahun 2009 sampai 2014. IKEA dengan sengaja memindahkan dana dari gerainya di seluruh Eropa ke anak perusahaannya di Belanda dengan maksud mereka akan terbebas dari pajak di Linhtenstein atau Luxembourg. Jerman di duga kehilangan pajaknya sebesar 35 juta euro atau 39 juta dollar AS, 24 juta euro atau 26 juta dollar AS di Prancis, dan 11,6 miliar euro atau 13 juta dollar AS di Inggris. Sejumlah negara seperti Swedia, Spanyol dan Belgia diprediksi kehilangan pemasukan

		pajak dengan kisaran 7,5 juta euro hingga 10 juta euro (8,5 juta dollar AS hingga 11,2 juta dollar AS (Kompas.com, 2016).
3	Apple	Apple memanfaatkan regulasi pajak sangat rendah di Jersey, pulau kecil di Selat Inggris. Apple mendirikan perusahaan cabang di yurisdiksi bebas pajak untuk membebaskan keuntungan yang di perkirakan sejumlah 252 miliar dolar AS. Hal ini mengakibatkan Eropa mengalami kehilangan pendapatan pajak sebesar 78 miliar dolar AS, Afrika kehilangan pendapatan sebesar 14 miliar dolar dan Asia kehilangan 34 miliar dolar akibat skema penghindaran pajak pajak yang dibuat oleh pimpinan perusahaan (Tirto.id,2017).
4	PT. Bentoel Internasional Investama	Menurut laporan dari Lembaga Tax Justice Network pada Rabu, 8 Mei 2019 perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama dengan cara banyak mengambil utang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang di bayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang di bayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian US\$14 juta per tahun (kontan.co.id,2019).

Pada tabel 1, bisa dilihat fenomena banyak perusahaan besar dan ternama menghindari penghindaran pajak karena semakin perusahaan tersebut mendapat laba , maka pajak yang dikenakan kepada perusahaan itu semakin besar , begitu pula dengan banyaknya jumlah bunga yang harus dibayar perusahaan tersebut

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah leverage yang menjadi variabel mediasi untuk melihat pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan Keuangan dengan menambahkan leverage sebagai variabel mediasi . Leverage merupakan rasio yang mengukur jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan kemampuan aktiva perusahaan dalam membayar utang tersebut . Semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar perusahaan akan membebankan bunga hutang, bunga hutang tersebut nantinya menjadi pengurangan penghasilan kena pajak (PKP) .Hal ini yang akan menyebabkan penghindaran pajak melalui bunga hutang .

METODE

Jenis penelitian ini adalah causal explanatory. Variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah leverage, Return on Assets, dan ukuran perusahaan. Adapun indikator pengukuran masing-masing variabel adalah. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang didapat melalui website www.idx.co.id. Objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2021.

No	Variabel	Indikator
1	Penghindaran Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \times 100\%$
2	Ukuran Perusahaan	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$
3	Return On Assets	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
4	Leverage	$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total equity}}$

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Sehingga data dalam bentuk jadi, telah dikumpulkan lalu diolah oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi, Sugiyono: 2017. Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan (annual report) yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 - 2021 yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data dalam penelitian ini berasal dari website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Populasi penelitian yang diteliti adalah semua perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi laporan keuangan tahunan (annual financing reporting). Penentuan rancangan sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dasar pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling adalah karakteristik anggota sampel yang dapat disesuaikan dengan maksud penelitian. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan keuangan yang listing berturut-turut dari tahun 2020-2021 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan keuangan yang laporan keuangannya dipublikasikan secara lengkap dari tahun 2020 sampai dengan 2021 oleh website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).
3. Perusahaan keuangan yang dalam laporan keuangannya memiliki data yang sesuai variabel yang diteliti.
4. Perusahaan keuangan yang menyusun laporan keuangan menggunakan satuan rupiah.

Variabel – variabel dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Leverage (Y1), dan Tax Avoidance (Y2)
- 2) Variabel Independen (X) dalam penelitian ini adalah Return on Assets (X1), dan Ukuran Perusahaan (X2).

Rumus

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Tax Avoidance

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) merupakan suatu usaha yang digunakan perusahaan untuk meminimalisirkan ataupun meniadakan hutang pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah tanpa perlu melanggar peraturan undang – undang yang telah dibuat. CETR dalam penelitian ini menggunakan model utama yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak dalam Titisari dan Mahanani (2017). Rumusan yang digunakan untuk menghitung Effective Tax Rate (ETR) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

2. Return on Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan total asset pada akhir periode yang digunakan sebagai indikator dari kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai Return on Asset (ROA) maka akan semakin bagus performa yang dimiliki perusahaan tersebut. Rumusan yang digunakan untuk menghitung Return on Assets (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. Dengan kata lain, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Ukuran perusahaan juga menunjukkan adanya perbedaan risiko usaha antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Rumusan yang digunakan untuk menghitung Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

4. Leverage

Rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri dalam rupiah yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi jumlah pendanaan utang yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut yang akan berpengaruh pada berkurangnya beban pajak perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total equity}}$$

HASIL DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

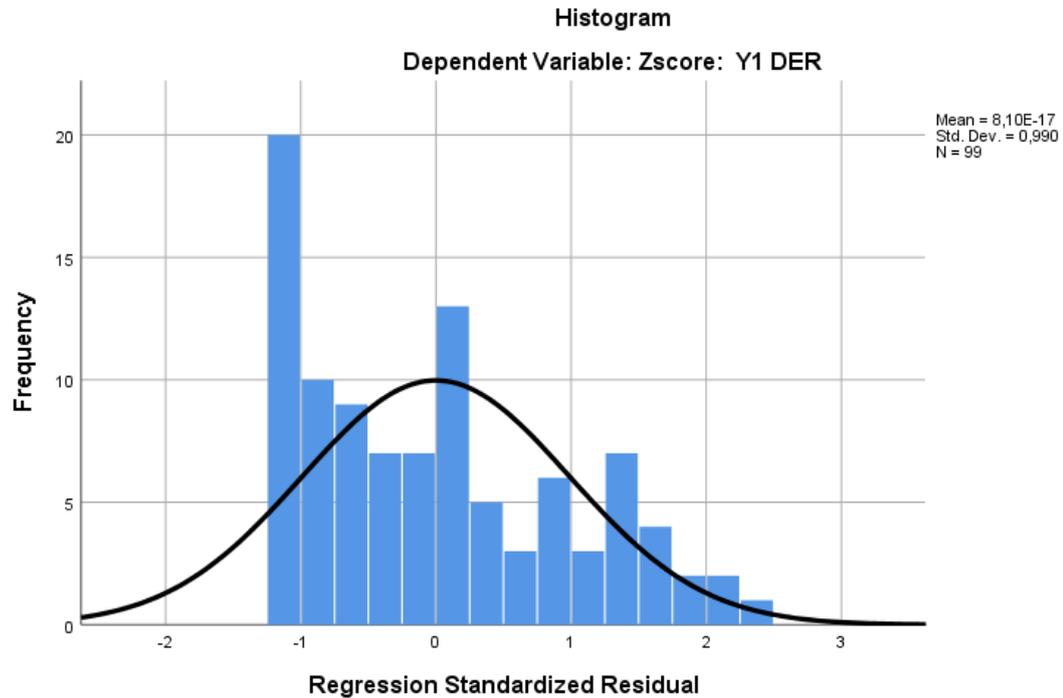
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 ROA	116	,000019277250 343	3176,45470897 2370000	46,8380158717 94940	335,1941873 72079900
X2 Ukuran Perusahaan	116	12,8817709764 84525	32,5204629891 78690	21,8938540619 66127	5,245284652 489130
Y1 DER	116	,003465407489 973	27,0051696284 32956	3,67989957421 4299	3,899920866 757605
Y2 ETR	116	,006942696446 788	140,201822916 666690	26,7676710584 42232	21,23127374 9277060
Valid N (listwise)	116				

Dari Tabel Statistik Deskriptif diatas dapat diketahui informasi umum mengenai variabel dalam penelitian ini. Rata-rata ETR selama tahun penelitian berada di 26,767%, sedangkan ETR terendah sebesar 0,0069% dan menggambarkan penghindaran pajak tertinggi pada nilai 140,2%. Total data yang dimasukkan dalam pengolahan data yaitu 116 dari 58 perusahaan selama 2 tahun pengamatan. Rata-rata Leverage menyentuh angka 3,679% dengan nilai tertinggi 27% dan nilai terendah 0,0034%. Hanya 21,893% rata-rata ukuran perusahaan sektor keuangan yang dimasukkan kedalam sampel, dengan nilai tingkat ukuran perusahaan tertinggi 32,52% dan terendah pada nilai 12,88%. Rata-rata Profitabilitas

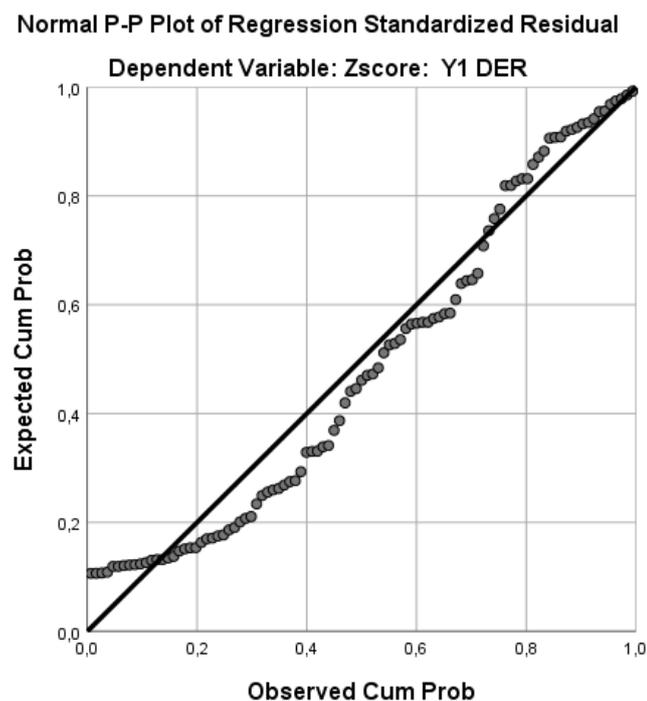
menyentuh angka 46,838% dengan nilai keuntungan tertinggi 3176% dan keuntungan terendah 0,000019%.

Uji Normalitas

Analisis Grafik



Dari gambar histogram diatas dapat dilihat bahwa sebaran data memberikan pola yang tidak melenceng dari kurva. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi normalitas.



Dari hasil P-Plot dapat dilihat bahwa sebaran data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,54579301
Most Extreme Differences	Absolute		,109
	Positive		,109
	Negative		-,104
Test Statistic			,109
Asymp. Sig. (2-tailed)			,005 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,173 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,163
		Upper Bound	,182

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Dari tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa nilai Monte Carlo Sig memiliki nilai 0,173. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi secara normal dan memenuhi uji asumsi normalitas. Sebuah data dapat dikatakan berdistribusi secara normal saat Monte Carlo Sig memiliki nilai > 0.05.

Uji Multikolonieritas

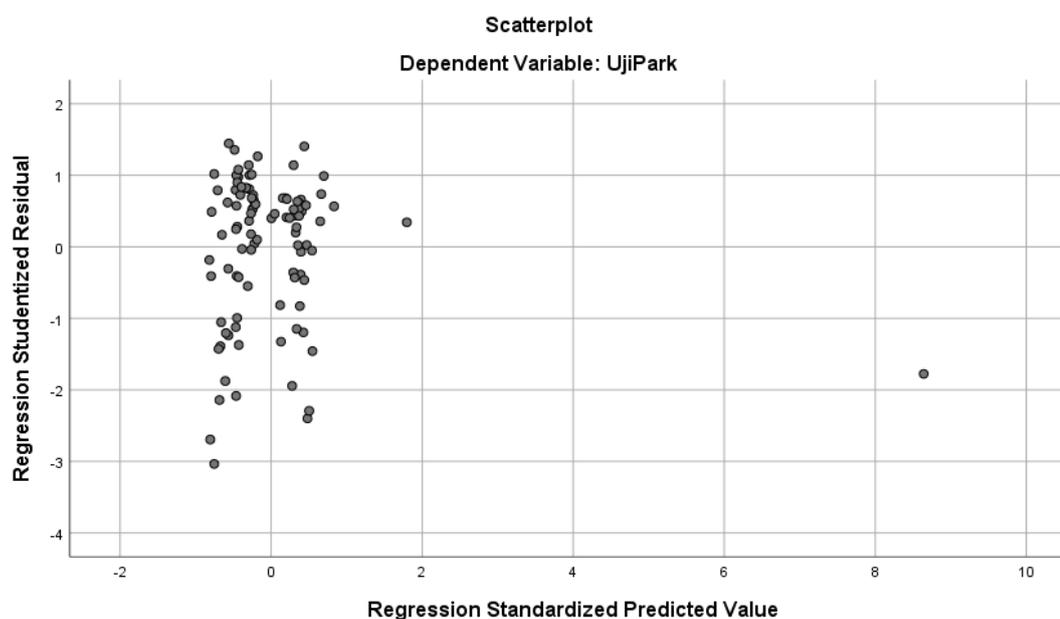
Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,372	,156		-2,385	,019		

Zscore: X1 ROA	-,892	1,163	-,078	-,767	,445	,989	1,011
Zscore: X2	-,048	,056	-,088	-,866	,388	,989	1,011
Ukuran Perusahaan							

a. Dependent Variable: Zscore: Y1 DER

Dari tabel Coefficients dapat dilihat bahwa semua variabel independent memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data memenuhi Uji Multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas, dapat dilihat titik-titik berkumpul dan membentuk suatu pola tertentu tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,447	,547		-2,647	,009
	Zscore: X1 ROA	6,282	4,080	,156	1,539	,127
	Zscore: X2 Ukuran Perusahaan	,129	,196	,066	,657	,513

a. Dependent Variable: UjiPark

Dari Tabel diatas, dapat dilihat variable Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,05359
Cases < Test Value	49
Cases >= Test Value	50
Total Cases	99
Number of Runs	44
Z	-1,312
Asymp. Sig. (2-tailed)	,189
a. Median	

Dari Tabel Run Test diatas, diketahui bahwa nilai Sig. Sebesar 0,189 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi yang diuji.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran perusahaan dan Profitabilitas mempengaruhi secara negatif terhadap Penghindaran pajak pada perusahaan keuangan. Begitupun pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap leverage diperoleh hasil bahwa kedua variabel berpengaruh negatif terhadap leverage pada perusahaan keuangan. Hal tersebut mempunyai makna bahwa peningkatan atau penurunan Profitabilitas ataupun Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada tax avoidance maupun pada leverage.
2. Penggunaan leverage sebagai variabel mediasi mampu menjadi penghubung antara variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan keuangan.

REFERENCES

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 123–136.
- Cascino, S., Clatworthy, M. A., García Osma, B., Gassen, J., & Imam, S. (2021). The usefulness of financial accounting information: Evidence from the field. *The Accounting Review*, 96(6), 73–102.
- Chung, H., Kim, Y., & Sunwoo, H.-Y. (2021). Korean evidence on auditor switching for opinion shopping and capital market perceptions of audit quality. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 28(1), 71–93.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, return on assets, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*, 10(1).
- Kurniasih, T., Sari, R., & Maria, M. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate

- governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 44276.
- Prawira, Y. M. (2018). Pengaruh Return On Assets, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Setiawati, L. W. (2018). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57.
- Sugiyanto, M. P. (2022). Hubungan Tingkat Stress Terhadap Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Adiyoswa Kelurahan Kedawung. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(4), 543–552.
- Supramono, D. (2010). Perpajakan Indonesia. *Yogyakarta: CV ANDI*.
- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusli, R. (2015). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding SNA 18 Medan*, 1(1), 1–25.
- Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 529–536.
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2019). *Principles of managerial finance*. Pearson London.